

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM EDUKASI
PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)
DI DESA PURWODADI, KECAMATAN WAY SULAN,
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Teny Sylvia^{1*}, Tri Denisman Pasaribu¹, Mochamad Bagas Andika¹, Miftah Rizqy Harahap¹, Muhammad Shorim Ar Giffary¹, Salman Alfarisi¹, Zalfa Putri Khairunnisa¹, Joseph Michael Sarumaha¹, Jesika Febila Nasikin², Gaizka Novalendra², Julia Komala Dewi², Muhammad Alfaridho², Muhammad Bima Sobirin², Nefa Fitriyani², Nur Fuady Aziz Zakian², Regif Desty Safitri³

¹ Jurusan Teknologi Produksi dan Industri, Institut Teknologi Sumatera

² Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Institut Teknologi Sumatera

³ Jurusan Sains, Institut Teknologi Sumatera

*Email: teny.sylvia@tip.itera.ac.id

Received May 2023, Accepted May 2023

ABSTRAK

Pengabdian dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dilakukan di Desa Purwodadi dengan skema kegiatan KKN-PPM yang dilaksanakan oleh kelompok 138. Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah kesehatan sehingga salah satu program kerja utama adalah Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman obat keluarga adalah jenis tanaman yang dapat ditanam di lahan pekarangan rumah yang dipergunakan untuk memenuhi keperluan obat-obatan keluarga yang dapat dibuat sendiri tanpa campuran kimia. Tanaman obat keluarga bertujuan agar masyarakat sehat dengan memanfaatkan TOGA sebagai sumber penyediaan obat-obatan tradisional dan masyarakat mendapatkan pertolongan pertama dengan memanfaatkan tanaman yang ada di sekitarnya. Hal ini karena pada dasarnya setiap tanaman memiliki manfaatnya masing-masing. Metode yang dilakukan dari kegiatan penanaman tanaman obat keluarga ini dimulai dari sosialisasi, diskusi dan tanya jawab, gotong royong, monitoring, dan evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan penanaman tanaman obat keluarga tersebut didapat indikator capaian yaitu pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga yang bermanfaat untuk kesehatan, pengetahuan terkait cara penanaman tanaman obat keluarga yang baik dan benar, serta kemampuan dalam mengolah tanaman obat keluarga dengan baik.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pemberdayaan Masyarakat, Tanaman Obat Keluarga

ABSTRACT

SERVICE IN THE FORM OF COMMUNITY EMPOWERMENT IS CARRIED OUT IN PURWODADI VILLAGE WITH THE KKN-PPM ACTIVITY SCHEME CARRIED OUT BY A GROUP OF 138. In the implementation of this community service, one very important aspect in human life is health so that one of the main work programs is the Cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA). Family medicinal plants are types of plants that can be planted in the yard of the house which are used to meet the needs of family medicines that can be made independently without chemical mixtures. Family medicinal plants aim to make the community healthy by utilizing TOGA as a source of supply of traditional medicines and the community getting first aid by utilizing plants in the vicinity. This is because basically every plant has its own benefits. The method used for this family medicinal plant planting activity starts with socialization, discussion and question and answer, mutual cooperation, monitoring, and evaluation. Based on the results of the activity of cultivating family medicinal plants, indicators of achievement were obtained, namely the community's understanding of the types of family medicinal plants that are beneficial for health, knowledge regarding how to plant family medicinal plants properly and correctly, and the ability to process family medicinal plants properly.

Keywords: Real Work Lecture, Community Empowerment, Family Medicinal Plants

PENDAHULUAN

Kegiatan KKN-PPM ke-10 Institut Teknologi Sumatera (ITERA) dimulai pada tanggal 26 Desember 2022 hingga 26 Januari 2023 dengan mengirimkan beberapa kelompok ke Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Pesawaran. Salah satunya adalah kelompok 138 yang ditugaskan untuk mengabdikan di Desa Purwodadi, Kecamatan Way Sulan yang beranggotakan 15 orang. Salah satu program kerja utama yang dilaksanakan oleh kelompok yaitu pemberdayaan masyarakat melalui program edukasi penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

TOGA merupakan tanaman yang dengan sengaja ditanam oleh manusia maupun tumbuh secara liar dan dapat dijadikan sebagai obat dalam rangka pemenuhan obat di kalangan masyarakat (Naway *et al.*, 2021). Menurut Sari dan Andjasmara (2023), Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang memiliki efek farmakologis positif terhadap tubuh manusia. Tanaman ini biasanya ditanam di skala rumah maupun komunal. Penanaman TOGA di pekarangan rumah dapat menjadi salah satu kriteria rumah sehat (Sari *et al.*, 2015). Tanaman ini banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan proses pembuatannya juga dapat dilakukan dengan mudah. Tanaman

Obat Keluarga (TOGA) memiliki peran sebagai salah satu sarana penyediaan obat-obatan tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri bahkan masyarakat secara umum. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dimaksudkan agar masyarakat sekitar dapat dengan mudah menemukan obat-obatan untuk dapat dimanfaatkan sebagai pertolongan pertama dalam menangani penyakit, bukan hanya menangani dan mengobati tetapi TOGA juga dapat digunakan untuk mencegah timbulnya suatu penyakit. Menurut Puspitasari *et al.*, TOGA menjadi salah satu alternatif obat-obatan keluarga yang cukup aman karena jarang menimbulkan efek samping, mudah diolah dan dapat dikonsumsi untuk pertolongan pertama pada kasus penyakit ringan seperti demam atau untuk membantu menjaga stamina tubuh. Oleh karena itu, keberadaan TOGA di lingkungan rumah masyarakat menjadi sangat penting.

Pada kegiatan ini, setiap RT di Desa Purwodadi diharuskan membangun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) masing-masing. Hal ini termasuk pula kedalam program kerja PKK Desa Purwodadi. Sejalan dengan program yang ada di desa, pihak PKK Desa Purwodadi sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Selain menanam TOGA, pada kegiatan ini pula diadakan perlombaan untuk masing masing RT, agar masyarakat dapat lebih antusias dalam kegiatan ini dan juga agar kedepannya tanaman obat keluarga (TOGA) ini bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ialah sebagai berikut:

1. Sosialisasi, metode ini digunakan untuk menjelaskan kepada masyarakat terkait TOGA, manfaat, jenis, cara penanaman, serta fungsi TOGA kepada masyarakat di setiap dusun yang ada di Dusun Purwodadi.
2. Diskusi dan tanya jawab, dilakukan untuk berkomunikasi pada masyarakat Desa Purwodadi untuk dapat menyampaikan suatu pertanyaan dan mendiskusikan bahasan terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
3. Gotong royong, penanaman TOGA bersama masyarakat dilakukan secara gotong royong bersama dengan masyarakat Purwodadi, mulai dengan membersihkan dan menyiapkan tempat hingga sampai pada proses penanaman untuk Tanaman obat keluarga (TOGA).
4. Monitoring, pemantauan terhadap tanaman TOGA di setiap RT yang ada di Desa Purwodadi dilakukan secara berkala.
5. Evaluasi, metode Penilaian TOGA di setiap RT Purwodadi dilaksanakan selama satu hari. Penilaian TOGA dinilai dari beberapa aspek, seperti jumlah jenis tanaman yang ditanam, ketersediaan ruang berjalan, kreatifitas dalam membuat taman, pemberian nama serta manfaat tanaman, ukuran lahan, jarak antar tanaman, kebersihan, dan pemberian pagar yang berfungsi untuk melindungi tanaman dari gangguan luar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kegiatan TOGA dilakukan pada setiap RT Di Desa Purwodadi yang bekerjasama dengan Ibu PKK Desa Purwodadi, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rentang waktu Desember 2022- Januari 2023 yang bertujuan untuk memberikan edukasi terkait pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk kesehatan keluarga. Tanaman ini dapat membantu masyarakat untuk memelihara kesehatan. Masyarakat dapat menanam dan mengolah tanaman obat untuk keperluan pengobatan secara mandiri. Pada program kegiatan TOGA ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1 (Survei Awal)

Kegiatan pertama adalah dilakukannya kegiatan survei awal yaitu melakukan diskusi dengan masyarakat di setiap dusun mengenai lokasi penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Desa Purwodadi dengan cara memberikan sosialisasi mengenai, apa itu TOGA, tujuan penanaman TOGA, tata letak tanaman toga yang baik, jarak penanaman TOGA yang benar, dan minimal lahan untuk membuat penanaman TOGA. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara dibantu oleh ibu PKK Desa Purwodadi dalam hal mengumpulkan warga di setiap dusun. Sebelum adanya sosialisasi, masyarakat Desa Purwodadi sendiri belum terlalu memahami pentingnya tanaman TOGA, cara penanaman, pengolahan, jenis-jenis tanaman obat, manfaat serta fungsi dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Selain itu, masyarakat belum sepenuhnya paham bahwa tanaman yang mereka tanam merupakan jenis obat yang dapat dimanfaatkan. Oleh sebab itu, adanya sosialisasi seperti yang terlihat pada Gambar 1, diharapkan dapat menjadi sarana edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya TOGA. Adapun Gambar 2 menunjukkan proses penanaman TOGA yang dilakukan oleh masyarakat desa.



Gambar 1. Sosialisasi sebagai Sarana Edukasi terkait TOGA



Gambar 2. Penanaman TOGA

b. Tahap II (Monitoring TOGA)

Monitoring hasil penanaman TOGA di setiap RT di Desa Purwodadi dilakukan kurang lebih dua hari. Monitoring dilakukan dengan melihat kondisi tanah, jarak antar tanaman, dan juga progres dari penanaman tanaman obat. Hasil TOGA yang ditanam masyarakat sudah banyak yang memenuhi standar seperti yang dijelaskan pada sosialisasi tentang tata cara penanaman toga. Apabila ada yang tidak sesuai dengan kriteria maka akan diberikan saran untuk tindakan yang lebih baik kepada masyarakat Desa Purwodadi mengenai cara menanam TOGA yang benar. Pada lahan penanaman TOGA diberikan penanda seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Lahan Penanaman TOGA

c. Tahap III (Penilaian Tanaman Obat Keluarga)

Berdasarkan jadwal atau *timeline* kegiatan yang sudah ditentukan, tahap ketiga ini merupakan tahap akhir dari program kerja utama kelompok 138 ini. Pada kegiatan penilaian Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini, dilaksanakan pada hari Senin, 23 Januari 2023. Kegiatan penilaian toga ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai serta menjadi parameter utama apakah kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan berhasil menjadi sarana edukasi dan dapat terealisasi di lingkungan masyarakat Desa Purwodadi. Beberapa hal yang menjadi parameter penilaian toga terbaik adalah didasarkan kepada jumlah jenis tanaman yang ditanam, ketersediaan ruang berjalan, kreatifitas dalam membuat taman, pemberian nama serta manfaat tanaman, ukuran lahan, jarak antar tanaman, kebersihan, dan pemberian pagar yang berfungsi untuk melindungi tanaman dari gangguan luar. Adapun hasil akhir dari penilaian Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini selanjutnya di informasikan pada kegiatan malam perpisahan KKN ITERA 2022/2023. Dalam hal ini, secara berurutan TOGA terbaik juara pertama berhasil diraih oleh RT 09 Dusun Sinar Mulya, juara kedua diraih oleh RT 03B Dusun Bandung Jaya, dan juara ketiga diraih oleh RT 07A Dusun Sinar Mulya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan program kerja kelompok KKN ITERA 138 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sangat bermanfaat bagi masyarakat yang ada di Desa Purwodadi. Manfaat yang didapatkan antara lain, sebagai pertolongan pertama dalam menangani penyakit dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang ada di Desa Purwodadi dalam pemanfaatan tanaman yang ada di sekitar sebagai obat pendamping bagi keluarga. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan program kerja kelompok KKN 138 adalah survei, sosialisasi, persiapan lahan dan penanaman, monitoring serta penilaian TOGA. Kegiatan pertama dilakukan survei awal yaitu melakukan diskusi kepada setiap dusun mengenai lokasi TOGA ke setiap dusun di Desa purwodadi. Kedua, memberikan sosialisasi mengenai pengertian TOGA, jenis dan manfaat tanaman TOGA, serta cara penanaman TOGA yang baik dan benar dan implementasi. Ketiga, monitoring hasil penanaman TOGA di setiap RT Desa Purwodadi yang dilakukan kurang lebih dua hari. Keempat, penilaian Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok KKN 138 serta perwakilan dari ibu-ibu PKK Desa Purwodadi. Setelah pelaksanaan kegiatan program kerja kelompok KKN 138 tentang menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) disarankan masyarakat yang ada di Desa Purwodadi diharapkan lebih aktif dan

peduli dalam kegiatan menanam serta merawat TOGA dan dapat menyebarkan kebiasaan menanam TOGA kepada masyarakat sekitar yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Naway, F.A., Arifin, dan Ardini, P.P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 149-164.
- Puspitasari, I., Sari, G.N.F., Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *Jurnal Warta LPM*, 24 (3): 456-465.
- Sari, I.D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, dan Syaripuddin, M. (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(2): 123-132.
- Saari, N. dan Andjasmara, T.C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(10):124-128.